

ABSTRAK

kebisingan adalah bunyi yang dapat mengganggu pendengaran manusia. Peredam merupakan suatu alat yang digunakan sebagai mengurangi intensitas dari suara, bunyi dan cahaya. Selain meredakan kebisingan, peredam suara juga menjaga laju bunyi sehingga tidak membuat ruangan terasa terlalu sunyi. Peredam suara mampu mengendalikan bunyi di dalam ruangan sampai menyentuh tingkat kebisingan ideal, yakni 55 dBA. Untuk meredakan bunyi diperlukan komposit yang melalui proses *Hand Lay-Up* yang merupakan proses laminasi serat secara manual, dimana merupakan metode pertama dalam pembuatan komposit. Metode *Hand Lay-Up* lebih ditekankan untuk pembuatan produk yang sederhana dan hanya menuntut satu sisi saja yang memiliki permukaan halus. Dari penelitian ini penulis memiliki 2 rumusan masalah yang diantaranya adalah Bagaimana kemampuan komposit serat bambu sebagai material peredam bunyi/suara. Bagaimana mengetahui nilai koefisien bunyi pada komposit serat bambu peetung, bambu duri dan bambu kuning. Dan dari rumusan masalah tersebut penulis dapat menyimpulkan dari hasil pembahasan yang diantaranya Dari data hasil percobaan dapat dilihat bahwa pada jarak 50 cm spesimen bambu petung dan bambu kuning memiliki tingkat redaman yang paling tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0,179 pada frekuensi pengujian 800 Hz. Sedangkan nilai koefisien penyerapan bunyi terendah terjadi pada spesimen komposit serat bambu petung pada frekuensi 800 Hz dengan nilai koefisien sebesar 0.026 dengan jarak 90 cm.

Kata kunci : Komposit, *Hand Lay-up*, kebisingan, Koefisien penyerapan bunyi.